BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dan sangat menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri sehingga mampu menghadapi segala hal perubahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya di masa depan. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Manusia saat lahirkemampuan rangsanganya lemah bila dibandingkan denagn hewan, tetapi mempunyai kemampuan potensial berupa pikiran, perasaan, kehendak, dan lain-lain yang dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini terus berpacu dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat sehingga terjadi perubahan-perubahan yang pesat pula. Saat ini telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam rangka pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada

Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan yang diharapkan. Untuk itulah guru dituntut untuk mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik dan diharapkan apa yang diajarkan dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Selain guru harus bisa mengkomunikasikan materi pelajaran yang akan disampaikan, sudah selayaknya kalau siswa juga harus mengimbangi usaha guru yaitu dengan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan ada dua faktor yang mempengaruhinya, menurut slameto (1995:54) dua faktor tersebut meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang sangat penting dalam menentukan hasil

belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman belajar dan latihan. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam memajukan minat dan rasa suka siswa terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan, khususnya mata pelajaran IPS, sehingga siswa akan selalu ingin belajar dan terus belajar tanpa ada rasa terpaksa.

Dari kenyataan yang ada bahwa keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yang berasal dari luar siswa. Faktor dari luar diri siswa itu salah satunya adalah pemilihan metode yang tepat oleh guru. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya Ekonomi dimungkinkan disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu dimungkinkan juga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, artinya siswa hanya mengorganisasikan sendiri apa yang dia peroleh tanpa mengkomunikasikan dengan siswa yang lain. Melihat fenomena ini penulis ingin mengusulkan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan adanya proses belajar secara berkelompok.

Pengajaran yang didasarkan pada teori kebersamaan / kelompok ini disebut dengan pembelajaran kooperatif (Robert E. Slavin, 2008). Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelomok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi

oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran denga seting kelompok – kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan, karena memuat tiga mata pelajaran sekaligus yaitu Ekonomi, Geografi, dan Sejarah. Pada umumnya guru sangat menyadari bahwa mata pelajaran tersebut sangatlah membosankan dan tidak menarik karena harus banyak menghafal materi yang panjang. Bahkan banyak siswa dalam proses pembelajaran yang tidak memperhatikan dan seringkali menganggap mudah mata pelajaran ini.

Pada proses pembelajaran dibutuhkan keaktifan dalam pemahaman materi yang diberikan, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dengan belajar aktif diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang didapat juga memuaskan.

Hasil pengamatan pada bulan november, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi proses pembelajaran keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII A MTS NEGERI 1 WONOGIRI sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Persentase keaktifan siswa

No	Keaktifan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	*Visual Activities*	13	44,83 %
2.	*Oral Activities*	6	20,69 %
3.	*Listening activities*	20	68,97 %
4.	*Writting Activities*	17	58,62 %
5.	*Mental Activities*	3	10,34 %
	Rata-rata Keaktifan		40,69 %

Tabel 1.2. Nilai Pretest hasil belajar siswa

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
1.	41 - 50	9	31 %	Tidak Tuntas
2.	51 – 60	12	41 %	Tidak Tuntas
3.	61 – 70	8	28 %	Tuntas

Dari tabel di atas menemukan beberapa masalah yang mempengaruhi keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan antara lain dalam proses pembelajaran berlangsung masih didominasi oleh guru, guru masih banyak menggunakan metode ceramah, murid tidak memperhatikan pelajaran, banyak yang masih bicara atau ngobrol dengan teman, dan siswanya kurang aktif dalam menerima materi pelajaran. Banyak siswa yang belum berani untuk mengemukakan pendapat, untuk bertanya serta menjawab pertanyaan sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tak sedikit juga siswa yang menganggap remeh pelajaran Ekonomi yang terkadang membosankan. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga terlihat banyak siswa kurang siap dalam menerima materi pelajaran setiap pertemuan.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru IPS kelas VII A MTS NEGERI 1 WONOGIRI telah menggunakan berbagai model pembelajaran seperti: ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas tetapi hasilnya cenderung tidak membuat siswa menjadi lebih aktif. Dengan permasalahan yang muncul seperti ini, peneliti berusaha mencari alternatif menggunakan metode lain yang bisa membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran Ips (Ekonomi) yaitu dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar supaya dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang kondusif. Apabila suasana yang kondusif telah tercapai maka hasil belajar siswa akan meningkat. Tidak hanya hasil belajarnya saja yang meningkat tetapi juga kemampuan siswa dalam menguasai materi akan meningkat. Beberapa pendapat mengemukakan tentang *Numbered Heads Together (NHT)* diantaranya sebagai berikut: Muhammad Nur (2005:78);Konsep Kagen dalam Ibrahim (2000: 29);Isjoni (2007).

Berdasar uraian diatas maka akan dilakukan penelitian mengenai efektifitas penggunaan metode pengajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang merupakan salah satu metode pengajaran kooperatif untuk mata pelajaran Ekonomi yang memiliki banyak hal untuk didiskusikan pada sistem belajar kelompok. Menurut Anita Lie (2007), *Numbered Head Together* adalah metode belajar dengan cara siswa dibagi dalam kelompok, dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok memutuskan jawaban yang

dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini, guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, memberikan ide/gagasannya, serta dituntut untuk bekerjasama dengan sesama anggota.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan judul "PENERAPAN METODE PENGAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS (EKONOMI) KELAS VII A MTS NEGERI 1 WONOGIRI TAHUN AJARAN 2012/2013"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:" Bagaimana penggunaan metode *Numbered Heads Together* untuk mata pelajaran IPS (Ekonomi) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa VII A Mts Negeri 1 Wonogiri?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: "Bagaimana penerapan metode

Numbered Heads Together untuk mata pelajaran IPS (Ekonomi) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa VII A Mts Negeri 1 Wonogiri."

D. Manfaat Penetian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang efektifitas penerapan NHT (Numbered heads together) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIIA MTSN 1 WONOGIRI.
   b. Sebagai bahan pertimbangan penelitian yang relevan degan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi siswa
      1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
      2) Meningkatkan pemahamansiswadalampembelajaran.
      3) Meningkatkan hasil belajar siswa.
      4) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
   b. Bagi Guru
      1) Memperbaiki pembelajaran yang dikelola.
      2) Membantu guru berkembang secara professional.

3) Memperluas pengalaman mengajar dikelas dalam rangka perencanaan pembelajaran yang efektif.
4) Sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran dan landasan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

1) Sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.
2) Menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah.